

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 2 Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud, direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode drill dan demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang termaktub dalam rukun 13. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap tahapan penerapan metode drill dan demonstrasi berupa aktivitas guru, keaktifan, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dan nilai hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan sesuai tahapan siklus dalam penelitian yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan atau proses pembelajaran selama 4 (2 x 35 menit) yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut.

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus satu pertemuan pertama, penerapan metode drill dan demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan beberapa tahapan tindakan kelas.

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum mampu meletakkan niat sesuai shalat yang akan dilaksanakan.
Ada beberapa siswa yang tertukar melafazkan niat antara shalat maghrib dengan isya atau antara zhuhur dengan ashur dan sebaliknya.
 - b) Siswa belum mempraktikkan keserasian antara berdiri sempurna dengan melafazdkan niat. Ketika posisi berdiri sempurna, siswa belum mempraktikkannya dengan benar di mana arah ujung jari kaki belum lurus menghadap ke arah kiblat, sebagian siswa membuka kaki terlalu lebar dan sebagian lainnya jarak antara kaki kanan dan kiri terlalu rapat.
 - c) Siswa belum mampu mempraktikkan keserasian antara takbiratulihram dengan lafazh takbir. Di samping mengangkat tangan tidak sejajar daun telinga ataupun mengangkat tangan terlalu tinggi di atas kepala.

- d) Lafazh takbiratulihram tidak diucapkan bersamaan ketika mulai mengangkat tangan ataupun berhenti ketika tangan belum diturunkan untuk bersidekap.
 - e) Ketika diminta untuk membaca surah Al-Fatihah, sebagian besar siswa tertukar dalam membacakan surah sesuai urutan ayat. Di samping itu, kalimat-kalimat dalam surah al-Fatihah yang dibaca juga masih belum dilafalkan secara tepat dan lancar.
 - f) Kekeliruan serupa juga terjadi pada praktik tatacara shalat yang lain, baik bacaan, gerakan ataupun keserasian antara keduanya.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada empat aspek, yakni niat, berdiri sempurna disertai takbiratulihram, bersidekap dan membaca surah Al-Fatihah.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)
- LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan keempat bacaan dan gerakan shalat di atas.
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara berniat, tata cara berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah. Sedangkan tingkat pemahaman dan nilai hasil belajar siswa dinilai melalui tes tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Melakukan apersepsi pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang pentingnya penguasaan siswa terhadap ketentuan praktik shalat fardhu.
- b) Guru menuliskan 4 ketentuan rukun shalat; tata cara berniat, berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah al-Fatihah
- c) Guru membaca ketentuan rukun shalat tersebut, menjelaskannya satu persatu dan menunjukkan cara mempraktikkan ketentuan tersebut sesuai tertib shalat
- d) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempraktikkan keempat ketentuan praktik shalat dimaksud.
- e) Meminta siswa untuk mempraktikkannya dengan benar
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama dan memberikan refleksi kemampuan siswa.
- g) Guru membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa
- b) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat				√	
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual			√		
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar			√		
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			9	60	10
	Skor Perolehan			79		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, terutama berkaitan dengan hirarki belajar dan alokasi waktu yang belum digunakan secara efektif dan efisien. Guru juga belum membangun kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar sehingga pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan individual belum terarah secara maksimal. Kegiatan belajar melalui metode drill dan demonstrasi diapresiasi oleh siswa secara beragam. Kesempatan mengalami sendiri proses belajar, mempraktikkan langsung bacaan dan gerakan shalat tidak dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.

Kondisi di atas menyebabkan hanya sebagian kecil siswa yang aktif di dalam kelompoknya, sementara sebagian besar siswa lainnya cenderung berdiam diri ketika temannya belajar cara mempraktikkan ketepatan bacaan dan gerakan sekaligus keserasian antara keduanya. Pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas individual di dalam kelompok sehingga praktik yang dilakukan masih bersifat perseorangan. Atas dasar ini pula guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan agar seluruh siswa menunjukkan keaktifannya dalam belajar.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didasarkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mempraktikkan tata cara berdiri sempurna disertai berniat untuk shalat
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan takbitulihram
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan bersidekap
5	Mempraktikkan membaca surah Al-Fatihah
6	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar
7	Partisipasi aktif dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gadis Kernanda	4	4	3	3	4	3	3	3	27
2	Alfisah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Kiki Rezeki	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Fahrijan	4	4	4	3	3	4	3	4	29
5	Kessy	3	3	4	3	3	3	3	3	25
6	Muhammad Zikry	3	3	3	3	3	3	4	3	25
7	Ahmad Anshari	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	Fajri	4	4	3	4	3	3	3	4	28
9	Maulana	4	3	2	4	4	3	4	3	27
10	Muhammad Maulana	3	4	3	4	4	3	4	4	29
11	Ahmad Baihaki	4	3	3	3	3	2	3	3	24
12	Ayu Marsela	3	4	3	4	4	3	4	4	29
	Jumlah	43	43	39	42	42	38	42	42	
	Skor Perolehan	331								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{331}{480} \times 100 = 68,95; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Selvina Tri Hartati	4	4	5	4	4	4	4	5	34
2	St. Normaisya	5	5	4	5	4	5	4	4	36
3	Sa'adah	4	4	4	4	5	5	4	5	35
4	Irmawati	4	4	5	4	4	4	4	4	33
5	Latifah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Surya Harja	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Nurul Hafisah	5	5	5	4	5	4	4	4	36
8	Fahriannor	4	4	4	3	4	3	3	3	28
9	Gusti Ahmad Baihaki	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	Muhammad Rifa'i	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	Ayu Sari	4	4	4	3	3	3	4	4	29
12	M. Syafrudin	3	3	3	4	3	3	3	3	25
	Jumlah	48	48	49	46	47	46	45	47	
	Skor Perolehan	376								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{376}{480} \times 100 = 78,33; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Rivaldi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Miranda	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Muhammad Aldi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Muhammad Toha	3	4	3	4	4	4	4	4	30
5	Ika Agustina	4	4	4	4	4	4	3	3	30
6	Ahmad Hudari	4	3	3	3	3	3	3	3	25
7	Juhriansyah	4	3	4	4	3	3	3	4	28
8	Yuda Pratama	4	3	4	4	3	2	4	3	27
9	Mutiara 'Ain	3	4	4	3	4	3	4	4	29
10	Sila	3	3	3	3	2	4	3	3	24
11	Najib	3	4	4	3	4	3	4	4	29
12	Ahmad Ardiansyah	4	4	3	4	3	4	4	4	30
13	Suriadi	4	4	3	4	3	4	4	4	30
	Jumlah	48	48	47	48	45	46	48	48	
	Skor Perolehan	378								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{378}{520} \times 100 = 72,69; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1085}{1480} \times 100 = 73,31; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran keserasian bacaan dan gerakan shalat berada dalam klasifikasi sedang. Tindakan kelas pada dasarnya mulai mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Namun demikian, nampak ada perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan.

Pada kelompok I, keaktifan belajar siswa masih terkesan sangat individualistik. Keaktifan belajar siswa relatif berbeda pada setiap aspek yang diamati, ada yang terlihat aktif dan ada pula yang tidak aktif. Sementara di kelompok II, aktivitas belajar siswa mulai terjalin dalam kolaborasi yang saling membelajarkan sehingga setiap siswa dapat menunjukkan kontribusinya dalam praktik bersama di setiap bacaan dan gerakan shalat. Sedangkan pada kelompok III, keaktifan belajar bervariasi namun di dalamnya masih menunjukkan kebersamaan di dalam belajar.

Guna menciptakan suasana belajar yang dinamis, diperlukan adanya kegiatan belajar yang interaktif intern kelompok. Untuk tujuan dimaksud diperlukan adanya pertukaran keanggotaan kelompok belajar agar terbangun keaktifan belajar dalam kelompok sehingga setiap siswa berkontribusi dalam latihan dan di saat mendemonstrasikan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan.

3. Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Pedoman Observasi Kemampuan Menampilkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan keserasian antara berdiri sempurna dengan berniat untuk shalat
2	Mampu mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan takbiratulihram
3	Mampu mempraktikkan ketepatan gerakan bersidekap dengan membaca doa iftithah
4	Mampu mempraktikkan membaca surah Al-Fatihah dengan tepat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan ketiga kelompok siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
	I	4	3	3	4	
	II	4	4	4	4	
	III	4	3	4	4	
	Jumlah	12	10	11	12	
	Skor Perolehan	45				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{45}{60} \times 100 = 75; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan mempraktikkan empat aspek berupa tata cara berniat, berdiri sempurna, dan takbiratulihram yang didalamnya diiringi dengan bersidekap, membaca doa iftithah dan surah Al-Fatihah, secara klasikal mencapai klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan demonstrasi yang menekankan kepada latihan dan mendemonstrasikan mulai dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Penjabaran terhadap kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat ditunjukkan dari praktik kelompok I, II dan III di atas dapat dideskripsikan melalui uraian berikut.

a. Kelompok I

Kemampuan mempraktikkan indikator 1 dan 4 dapat dilakukan dengan baik. Ketika mempraktikkan tatacara berdiri, kelompok I yang dipimpin ketua kelompok, Kiki Rezeki, dapat mengatur posisi berdiri secara tepat dengan kaki lurus dan wajah menghadap ke sajadah. Setelah semua anggota kelompok dapat mempraktikkan tatacara berdiri berdiri sempurna, kemudian dilakukan praktik berniat untuk shalat, begitu dengan ketepatan dalam membaca surah Al-Fatihah. Kesulitan yang tampak ada pada indikator 2 dan 3.

Pada saat takbiratulihram, sebagian siswa di kelompok I melakukan gerakan mengangkat tangan tidak beriringan dengan melafazdkan takbir dan sebagian lagi hanya mengangkat tangan sejajar bahu. Begitu pula dengan gerakan bersidekap, 2 orang siswa yakni Muhammad Zikry dan Ahmad Anshari masih meletakkan tapak kiri di atas tapak kanan. Sementara Kessy tidak membaca doa iftithah sesudah melakukan gerakan bersidekap.

b. Kelompok II

Kemampuan mempraktikkan keempat indikator pada kelompok II mencapai klaifikasi mampu. Kemampuan ini ditunjukkan dari ketepatan melakukan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk. Belum sampainya kelompok II ini pada klasifikasi sangat mampu lebih disebabkan tidak dilakukannya praktik secara bersama-sama namun masih dilakukan secara individual sehingga tidak nampak adanya keseragaman ketika mempraktikkan keempat bacaan dan gerakan yang dibelajarkan.

c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan kelompok III dalam mempraktikkan keempat indikator pada relatif lebih baik dari kelompok I. Namun demikian pada indikator 2 di mana pada saat takbiratulihram masih terdapat 1 orang siswa, Gusti Ahmad Baihaki, mengalami kesulitan mempraktikkan di semua indikator yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dan karenanya siswa ini memerlukan perhatian guru yang bersifat khusus.

Mengacu dari praktik yang ditunjukkan kelompok I, II dan III, penerapan metode drill dan demonstrasi mulai mampu meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Meskipun demikian, tumbuh kembangnya sikap saling membelajarkan masih perlu peningkatan.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	8	640	21.62
4	70	13	910	35.14
5	60	8	480	21.62
6	50	8	400	21.62
	Jumlah	37	2430	100
	Rata-rata		65.67	

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65.67 menunjukkan bahwa secara klasikal nilai dimaksud belum mencapai persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Meskipun secara umum penerapan metode drill dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan 4 indikator praktik keserasian bacaan dan gerakan shalat, namun masih terdapat 16 siswa (43.24%) yang masih memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM.

Mengacu kepada pencapaian nilai hasil belajar dimaksud, meskipun secara umum penerapan metode drill dan demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, namun pencapaian yang lebih optimal masih harus dilakukan. Upaya peningkatannya memerlukan kinerja belajar siswa yang tinggi yang dibarengi pengayoman dari guru atas kesulitan belajar siswa. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pada siklus I pertemuan kedua ini penerapan metode drill dan demonstrasi juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :

- a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien. Guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan kinerja kelompok belajar.
 - b) Belum terciptanya kerjasama internal kelompok
 - c) Terdapat perbedaan kemampuan praktik yang signifikan antar kelompok yang disebabkan perbedaan tingkat keaktifan mengikuti proses pembelajaran.
 - d) Masih terdapat 16 orang siswa yang belum mencapai nilai hasil belajar sesuai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 70.
- 2) Menyusun RPP yang bertujuan untuk:
- a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Atas dasar efektivitas metode drill dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, maka direncanakan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua pada kemampuan mempraktikkan indikator 5-8.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)
- LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran berupa kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik dalam mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.

- 6) Melaksanakan tindakan kelas sesuai tahapan-tahapan pembelajaran melalui penerapan metode drill dan demonstrasi dengan melakukan perubahan susunan keanggotaan kelompok belajar dan penanganan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan untuk membangun tingkat keaktifan siswa yang merata pada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok dengan komposisi berbeda dari pertemuan pertama. Setiap kelompok ditugaskan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok

- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- d) Meminta siswa untuk melakukan latihan dalam kelompoknya dalam untuk mempelajari bersama bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- e) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru bersama siswa mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- g) Guru memberikan refleksi, bimbingan dan penjelasan untuk membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.
- h) Setiap kelompok diminta mempraktikkan kembali keempat materi praktik keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat				√	
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			6	60	15
	Skor Perolehan			81		

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan teman sejawat di atas, menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{81}{100} \times 100 = 81; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar semakin meningkat namun tetap berada dalam klasifikasi baik. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa dapat belajar secara aktif dan partisipatif. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar menggunakan metode drill dan demonstrasi mampu menumbuhkan suasana kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai.

Kesempatan siswa dalam melakukan latihan bersama dalam kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diapresiasi dengan baik. Suasana belajar mulai tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam menjalin kerjasama untuk meningkatkan kemampuan praktik keserasian bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan.

Latihan bersama kelompok belajar yang dapat berjalan dengan terarah sesuai materi yang dibelajarkan berimplikasi terhadap penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, siswa masih membuat simpulan terhadap materi pembelajaran secara individual. Di samping itu, penilaian atas praktik siswa di pertemuan pertama tidak diberikan guru kepada siswa. Hal ini pula yang menyebabkan siswa belum mengetahui di mana letak kekeliruannya di saat mendemonstrasikan keempat bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan iktidal
4	Mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud
5	Mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk diantara dua sujud
6	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar
7	Partisipasi aktif dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.11 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kiki Rezeki	4	4	4	5	4	4	4	4	33
2	Fahrijan	4	4	4	3	4	4	3	4	30
3	Selvina Tri Hartati	4	4	5	4	5	4	5	4	35
4	St. Normaisya	5	5	5	4	4	5	5	4	37
5	Gusti Ahmad Baihaki	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Ahmad Hudari	3	3	4	4	3	3	3	4	27
7	Muhammad Aldi	4	4	4	4	5	4	4	4	33
8	Fahriannor	4	3	4	4	4	3	4	3	29
9	Najib	3	4	4	4	3	4	4	4	30
10	Ahmad Ardiansyah	4	4	3	4	4	4	4	4	31
11	Ahmad Baihaki	4	3	3	3	3	4	3	3	26
12	Ayu Marsela	4	4	3	4	4	3	4	4	30
	Jumlah	47	47	47	47	47	46	47	46	
	Skor Perolehan	374								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{374}{480} \times 100 = 77,91; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.12 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gadis Kernanda	4	4	4	3	4	4	4	3	30
2	Alfisah	4	4	4	5	4	5	5	4	35
3	Kessy	3	3	4	4	4	3	4	4	29
4	Latifah	4	4	4	4	5	5	4	5	35
5	Surya Harja	4	5	4	5	5	4	4	4	35
6	Nurul Hafisah	5	5	5	5	4	5	5	5	39
7	Muhammad Toha	5	4	4	4	4	4	4	4	33
8	M. Syafrudin	3	3	3	4	3	4	3	4	27
9	Juhriansyah	4	4	3	4	3	4	3	4	29
10	Yuda Pratama	4	3	4	3	4	3	4	3	28
11	Mutiara 'Ain	4	4	4	3	4	3	4	4	30
12	Suriadi	4	4	4	4	4	4	4	3	31
	Jumlah	48	47	47	48	48	48	48	47	
	Skor Perolehan	381								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{381}{480} \times 100 = 79,37; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.13 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Sa'adah	5	5	5	4	5	5	4	5	38
2	Irmawati	4	5	5	4	4	4	5	5	36
3	Muhammad Zikry	4	3	4	4	4	3	4	3	29
4	Ahmad Anshari	4	4	3	3	3	4	4	3	28
5	Ahmad Rivaldi	4	4	4	5	5	4	4	5	35
6	Miranda	4	4	5	5	4	5	4	4	35
7	Ika Agustina	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Sila	4	4	4	3	3	4	3	4	29
9	Muhammad Rifa'i	4	4	4	4	4	3	4	4	31
10	Ayu Sari	4	4	4	3	4	4	4	3	30
11	Fajri	4	4	4	4	3	3	3	4	29
12	Maulana	4	3	3	4	4	4	3	3	28
13	Muhammad Maulana	3	4	3	4	4	4	4	4	30
	Jumlah	52	52	52	51	51	51	50	51	
	Skor Perolehan	410								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{410}{520} \times 100 = 78,84; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1165}{1480} \times 100 = 78,71; \text{klasifikasi aktif}$$

Mengacu kepada hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, baik secara klasikal maupun individual menunjukkan adanya peningkatan yang relatif merata antar kelompok. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar berkontribusi keaktifan belajar siswa di setiap kelompok. Di samping itu beberapa siswa yang pada siklus I pertemuan pertama mengalami kesulitan belajar, secara bertahap mampu menunjukkan keaktifan belajarnya. Perubahan keanggotaan kelompok belajar juga menumbuhkan suasana baru bagi siswa sehingga antar siswa dalam kelompoknya masing-masing saling berupaya membangun suasana belajar yang bersifat interaktif, kondusif dan menyenangkan.

Semakin meratanya tingkat keaktifan siswa ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam mempelajari indikator praktik shalat yang dikembangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru mulai mampu menumbuhkan keaktifan belajar kepada setiap siswa dalam kelompok belajarnya masing-masing. Namun demikian, belum terjalinnya kolaborasi antar kelompok belajar menyebabkan masih adanya perbedaan tingkat keaktifan belajar pada masing-masing kelompok.

Guna meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode drill dan demonstrasi perlu dikembangkan ke arah jalinan kerjasama kolaboratif antar kelompok. Hal ini bertujuan agar kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat juga merata di setiap kelompok belajar. Hal ini nampaknya mendapat perhatian guru untuk dikembangkan pada kegiatan pembelajaran di pertemuan berikutnya.

3. Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode drill dan demonstrasi pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan iktidal
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud
4	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan/gerakan duduk diantara dua sujud

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				
		5	6	7	8	
1	I	4	4	4	4	21
2	II	5	4	4	4	22
3	III	4	5	4	5	23
	Jumlah	13	13	12	13	
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan hasil observasi terhadap praktik shalat pada keempat indikator di atas tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{48}{60} \times 100 = 80,00; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud mencapai klasifikasi mampu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan demonstrasi berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran praktik shalat. Meskipun dalam praktik yang dilakukan siswa tetap berada pada klasifikasi mampu, namun pencapaian kemampuan praktik di pertemuan kedua ini meningkat secara signifikan dibandingkan pertemuan pertama.

Mengacu kepada empat indikator yang dipraktikkan siswa, kelemahan yang masih terlihat hanya pada indikator ketujuh yang berkaitan dengan keserasian antara bacaan dan gerakan sujud. Di samping masih adanya kekeliruan menempatkan posisi tangan antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki posisi kedua tangan sejajar badan namun sebagian siswa meletakkannya sejajar lantai, sedangkan sebaliknya bagi perempuan dengan posisi tangan sejajar lantai dilakukan sebagian siswa dengan sejajar badan. Pada aspek lainnya, keliruan juga terjadi ketika tertukarnya antara bacaan rukuk dengan bacaan sujud.

Persoalannya di atas nampaknya terletak dari ketidaktahuan kelompok bahwa ada tatacara yang berbeda dalam gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud memerlukan peningkatan yang bertujuan agar siswa dapat belajar bersama memperbaiki kekeliruan bacaan dan gerakan shalat dimaksud.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	2	180	5,41
3	80	7	560	18,92
4	70	18	1260	48,64
5	60	10	600	27,03
6	50	-	-	
	Jumlah	37	2600	100
	Rata-rata		70,27	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kelas sebesar 70,27. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat indikator 4 – 7 yang dikembangkan berkontribusi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Sebagian besar siswa mampu mencapai nilai hasil belajar sesuai KKM.

Kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan praktik shalat menggunakan metode drill dan demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan mempraktikkan setiap bacaan dan gerakan shalat, dari sisi pemahaman siswa berkait kemampuan memahami tatacara yang tepat antara bacaan dan gerakan yang dipraktikkan. Melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif diyakini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara optimal sekaligus mempertinggi kemampuannya dalam mempraktikkan shalat.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

1. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode drill dan demonstrasi secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 79; klasifikasi baik. Proses pembelajaran dilakukan sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa dalam kelompok belum dapat diarahkan secara optimal. Siswa cenderung aktif secara individual, belum terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 81; klasifikasi baik. Guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menunjukkan keaktifannya dalam menjalin kerjasama dalam internal kelompok. Secara bertahap mulai terbina kegiatan belajar internal kelompok dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud. Pemberian kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan pengembalian hasil praktik perlu dilakukan agar siswa dapat belajar secara lebih optimal. Kegiatan belajar bersama antar kelompok akan dapat membantu mengarahkan kegiatan praktik yang interaktif agar setiap bacaan dan gerakan shalat dapat ditampilkan secara tepat dan lancar.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode drill dan demonstrasi secara bertahap meningkat dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 73,31; klasifikasi sedang. Keaktifan dimaksud masih bervariasi yang berkorelasi dengan aktivitas belajar di setiap kelompok. Sebagian siswa menunjukkan intensitas belajar yang tinggi, namun sebagian yang lain nampak hanya menyaksikan temannya melakukan praktik bacaan dan gerakan shalat.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar hingga mencapai rata-rata 78,71; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar yang relatif merata pada masing-masing kelompok belajar.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa internal kelompok berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Keaktifan belajar yang relatif merata ini telah mampu meningkatkan penguasaan atas materi pembelajaran. Namun demikian, sikap saling membelajarkan dan saling membantu dalam belajar belum terarah secara kolaboratif antar kelompok. Kerjasama kolaboratif sangat penting agar beberapa kekurangan dalam praktik shalat dapat diperbaiki secara bersama-sama.

3. Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode drill dan demonstrasi secara bertahap meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan praktik shalat secara klasikal mencapai rata-rata 75; klasifikasi sedang. Pada dasarnya kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap, membaca doa iftithah dan surah Al-Fatihah, dapat dipraktikkan dengan baik. Namun demikian jika dilihat pada kemampuan praktik masing-masing kelompok terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat meningkat dengan rata-rata 80,00; klasifikasi mampu. Seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing dapat menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meratanya kemampuan praktik masing-masing kelompok.

Setiap indikator praktik shalat dapat didemonstrasikan oleh ketiga kelompok belajar secara baik dan lancar. Namun demikian, perbedaan tatacara praktik antara laki-laki dan perempuan, terutama pada gerakan sujud, nampaknya hanya diketahui oleh kelompok I dan II. Oleh karena diperlukan kebersamaan antar kelompok untuk saling memperbaiki ketepatan gerakan shalat. Hal ini bertujuan agar segenap praktik keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dapat dilakukan secara tepat sesuai ketentuan yang dipersyaratkan dalam rukun shalat.

4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami tatacara praktik shalat melalui penerapan metode drill dan demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 65,67. Nilai hasil belajar ini berada di bawah KKM pada mata pelajaran PAI sebesar 70. Secara individual terdapat terdapat 16 siswa (43,24%) yang masih memperoleh nilai 50 dan 60. Sedangkan di pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar mencapai rata-rata klasikal sebesar 70,27. Nilai ini mencapai ketuntasan, namun secara individual masih terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 60, di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas, di samping nilai hasil belajar individual siswa yang perlu ditingkatkan agar mencapai KKM 70, terdapat kelemahan lainnya yang perlu diperbaiki dalam tindakan kelas. Kegiatan belajar siswa belum diarahkan oleh guru agar setiap kelompok dapat menjalin kerjasama dengan kelompok lainnya secara kolaboratif. Hal ini menyebabkan siswa hanya aktif belajar internal kelompoknya, karenanya jika terdapat kekeliruan pada masing-masing kelompok dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan, hal itu tidak dapat diperbaiki. Oleh karena itu melalui belajar bersama antar kelompok diharapkan seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuannya secara internal kelompok dan dapat membahas sekaligus memperbaiki kelemahan dalam menampilkan bacaan dan gerakan shalat secara kolaboratif antar kelompok. Atas dasar ini maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum belajar bersama dalam kelompok kolaboratif.
 - b) Siswa belum diminta pendapatnya dalam membuat simpulan pembelajaran
 - c) Siswa belum menerima penilaian hasil tes belajar.
 - d) Ada 10 di antara 37 siswa yang memperoleh nilai 60, di bawah KKM 70.
- 2) Menyusun RPP yang bertujuan untuk:
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Pada siklus II pertemuan pertama, penerapan metode drill dan demonstrasi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada indikator 8 – 10; duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik. Sedangkan nilai hasil belajar siswa dinilai melalui tes tertulis.
- 6) Tindakan kelas dilakukan dengan menetapkan kelompok belajar yang sama pada pertemuan sebelumnya dengan menekankan kerjasama secara kolaboratif antar kelompok agar setiap indikator dapat dipraktikkan secara tepat dan lancar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Menetapkan kelompok belajar yang sama dengan siklus I pertemuan kedua. Setiap kelompok ditugaskan menjalin kolaborasi dalam belajar.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik

- d) Meminta siswa untuk melakukan latihan dalam kelompoknya dalam untuk mempelajari bersama bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- e) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru memberikan refleksi, bimbingan dan penjelasan untuk membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.
- g) Setiap kelompok diminta mempraktikkan kembali keempat materi praktik keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.
- h) Kelompok belajar melakukan praktik bersama secara kolaboratif dengan memperbaiki respon masing-masing kelompok.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama antar kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual			√		
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			3	48	35
	Skor Perolehan			86		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{86}{100} \times 100 = 86; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru terlaksana dengan sangat baik di dalam membimbing keaktifan belajar bersama dalam kelompok kerja kolaboratif. Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien bagi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif, guru juga mampu mengarahkan kegiatan belajar bersama secara dinamis dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan proses pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien yang telah mampu dilaksanakan oleh guru ini menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Namun demikian, guru belum memiliki kesempatan untuk meminta siswa secara individual menunjukkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Kegiatan ini berkontribusi terhadap keberhasilan guru dalam mengelola aktivitas belajar siswa. Kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara individual merupakan kompetensi yang ditekankan kepada masing-masing siswa di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu diperlukan suatu program pengajaran yang secara khusus menekankan kepada kemampuan individual siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir
5	Mempraktikkan bacaan salawat atas nabi Muhammad saw
6	Mempraktikkan bacaan dan gerakan salam
7	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.19 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kiki Rezeki	4	4	4	5	4	5	5	4	35
2	Fahrijan	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Selvina Tri Hartati	5	5	5	4	5	4	4	5	37
4	St. Normaisya	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	Gusti Ahmad Baihaki	5	4	5	4	4	4	4	4	34
6	Ahmad Hudari	4	3	4	3	4	4	4	4	30
7	Muhammad Aldi	4	5	4	5	5	4	4	4	35
8	Fahriannor	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	Najib	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	Ahmad Ardiansyah	4	4	4	4	5	4	4	4	33
11	Ahmad Baihaki	3	4	4	4	3	4	3	3	28
12	Ayu Marsela	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	50	50	50	50	51	50	49	49	
	Skor Perolehan	399								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{399}{480} \times 100 = 83,12; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

b. Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.20 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gadis Kernanda	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Alfisah	4	4	4	5	4	5	5	5	36
3	Kessy	4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	Latifah	4	4	5	4	5	5	4	5	36
5	Surya Harja	5	5	4	5	5	4	4	4	36
6	Nurul Hafisah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	Muhammad Toha	5	4	4	4	5	5	4	4	35
8	M. Syafrudin	4	4	4	4	3	4	3	4	30
9	Juhriansyah	4	4	4	4	3	4	4	4	31
10	Yuda Pratama	4	3	4	3	4	4	4	4	30
11	Mutiara 'Ain	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	Suriadi	4	4	4	5	4	4	4	4	33
	Jumlah	51	49	50	51	50	51	49	50	
	Skor Perolehan	401								

Berdasarkan data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{401}{480} \times 100 = 83,54; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.21 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Sa'adah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	Irmawati	5	5	5	4	4	4	5	5	37
3	Muhammad Zikry	4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	Ahmad Anshari	4	4	4	4	3	4	4	3	30
5	Ahmad Rivaldi	5	5	4	5	5	4	4	5	37
6	Miranda	4	4	5	5	4	5	5	4	36
7	Ika Agustina	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Sila	4	4	4	4	4	4	3	4	31
9	Muhammad Rifa'i	4	4	4	4	5	4	5	4	34
10	Ayu Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	Fajri	4	4	4	4	4	4	3	4	31
12	Maulana	3	3	4	4	4	4	4	4	30
13	Muhammad Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	54	54	55	55	54	54	53	53	
	Skor Perolehan	432								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{432}{520} \times 100 = 83,07; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1232}{1480} \times 100 = 83,24; \text{klasifikasi aktif}$$

Penerapan metode drill dan demonstrasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dengan rata-rata 83,24; klasifikasi aktif. Seluruh siswa menunjukkan keaktifan belajar dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan kerjasama kelompok belajar kolaboratif mampu menggerakkan kelompok untuk saling membelajarkan setiap bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang terbangun secara kolaboratif atas dasar kebersamaan, dan saling membantu antar kelompok belajar mampu menumbuhkan sikap saling menghargai atas kemampuan yang beragam. Munculnya sikap saling membantu ini ditunjukkan dari demonstrasi secara bersama. bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam. Atas dasar kebersamaan dalam belajar, motivasi untuk tampil secara individual mulai berkembang. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keaktifannya melakukan latihan secara individual dengan mengembangkan respon bersama siswa lain.

3. Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode drill dan demonstrasi pada siklus II pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal membaca salam
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan salawat atas nabi Muhammad saw
4	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan salam

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
	I	4	4	5	5	23
	II	5	4	4	4	22
	III	4	4	4	4	21
	Jumlah	13	12	13	13	
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan data tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{60} \times 100 = 85; \text{klasifikasi mampu}$$

Kerjasama antar kelompok dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Setiap kelompok mempraktikkan keempat indikator secara tepat dan lancar. Antar kelompok belajar juga terjalin kebersamaan sinergis, saling mengingatkan apabila ada bacaan maupun gerakan yang belum sempurna dipraktikkan.

4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	5,41
2	90	7	630	18,92
3	80	15	1200	40,54
4	70	9	630	24,32
5	60	4	240	10,81
6	50	-	-	
	Jumlah	37	2900	100
	Rata-rata		78,37	

Berdasarkan data perolehan nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 78,37. Nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung dinamis dan interaktif ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, secara individual masih terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 60, di bawah KKM pada mata pelajaran PAI sebesar 70. Optimalisasi pencapaian nilai hasil belajar ini masih dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar siswa yang dilakukan melalui penerapan metode drill dan demonstrasi dengan mengembangkan keaktifan belajar siswa secara mandiri dalam kebersamaan yang interaktif.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih perlu perbaikan dari hasil tindakan kelas sebelumnya, sebagai berikut :
 - a) Memperbaiki keserasian antara bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap dan membaca doa iftithah dan bacaan dan gerakan sujud.
 - b) Siswa belum menunjukkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual..
 - c) Kegiatan belajar mengajar belum mengarahkan keaktifan belajar siswa secara mandiri dalam kebersamaan yang interaktif.
 - d) Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk dapat meningkatkan nilai hasil belajar seluruh siswa sesuai KKM mata pelajaran PAI sebesar 70.
- 2) Menyusun kembali RPP

Penyusunan RPP bertujuan meningkatkan kemampuan praktik secara individual pada keseluruhan indikator keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individual siswa dalam memperbaiki kelemahan pada indikator 2, 3 dan 5 dan mempraktikkan sepuluh indikator kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik secara keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Sedangkan nilai hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu memperbaiki kelemahan indikator 2, 3 dan 5 dan dilanjutkan dengan praktik keserasian bacaan dan gerakan shalat secara keseluruhan secara individual.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing siswa
- b) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- c) Meminta siswa untuk melakukan latihan dalam kelompoknya dalam untuk mempelajari bersama bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap dan membaca doa iftithah dan bacaan dan gerakan sujud.

- d) Guru meminta setiap siswa mempelajari keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- e) Guru meminta siswa secara individual dan acak untuk mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru memberikan koreksi, masukan dan perbaikan apabila ada kekeliruan dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- g) Guru kembali meminta salah seorang mempraktikkan keseluruhan keserasian bacaan dan gerakan shalat, siswa lainnya menirukannya secara bersama-sama.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik siswa
- b) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Guru mengembalikan hasil penilaian praktik siswa
- d) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan metode drill dan demonstrasi, dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama antar kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
	Jumlah				32	60
	Skor Perolehan	92				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Mengacu kepada hasil obeservasi di atas, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru telah mampu membimbing siswa untuk mempelajari dan memperbaiki ketiga indikator yang belum sempurna dengan baik. Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Proses pembelajaran menggunakan metode drill dan demonstrasi terlaksana dengan sangat baik.

Guru telah mampu melaksanakan tugasnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru juga dapat membimbing siswa secara individual dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap disertai membaca doa iftithah, membaca surah Al-Fatihah, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.

Keberhasilan kegiatan belajar secara kolaboratif yang dikembangkan pada pertemuan pertama berkontribusi terhadap kemampuan individual siswa. Suasana kelas tercipta secara kondusif dan menyenangkan. Melalui kebersamaan antar siswa dalam belajar, latihan dan praktik keserasian antara bacaan dan gerakan shalat berlangsung secara interaktif dan terarah bagi penguasaan kompetensi materi pembelajaran. Kualitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dimaksud dapat mengarahkan peningkatan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran materi praktik shalat secara optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di siklus II pertemuan kedua didasarkan pada pedoman observasi pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mendalami materi praktik shalat
3	Memperbaiki keserasian bacaan dan gerakan shalat
4	Mempelajari tatacara melafazdkan bacaan shalat
5	Mempelajari tatacara melakukan gerakan shalat
6	Mempelajari keserasian bacaan dan gerakan shalat
7	Kerjasama interaktif antar siswa dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.27 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	St. Normaisya	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	Nurul Hafisah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	Sa'adah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	Ahmad Rivaldi	5	5	4	5	5	5	5	5	39
5	Irmawati	5	5	5	5	4	5	5	5	39
6	Selvina Tri Hartati	5	5	5	4	5	5	4	5	38
7	Surya Harja	5	5	5	5	5	4	4	4	38
8	Alfisah	5	4	4	5	4	5	5	5	37
9	Latifah	4	5	5	4	5	5	4	5	37
10	Miranda	4	4	5	5	4	5	5	5	37
11	Muhammad Toha	5	4	4	4	5	5	4	5	36
12	Kiki Rezeki	4	4	4	5	4	5	5	5	36
13	Muhammad Aldi	4	5	4	5	5	4	4	4	35
14	Muhammad Rifa'i	5	4	4	4	5	4	5	4	35

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
15	Gusti Ahmad Baihaki	5	4	5	4	4	4	5	4	35
16	Suriadi	4	5	4	5	4	4	4	4	34
17	Ahmad Ardiansyah	4	4	5	4	5	4	4	4	34
18	Mutiara 'Ain	4	4	4	5	5	4	4	4	34
19	Najib	4	4	4	4	4	5	5	4	34
20	Fahrijan	4	5	5	4	4	4	4	4	34
21	Ayu Marsela	4	4	4	4	5	5	4	4	34
22	Gadis Kernanda	4	4	4	4	4	4	5	4	33
23	Ika Agustina	4	4	4	4	4	5	4	4	33
24	Muhammad Maulana	4	4	4	5	4	4	4	4	33
25	Ayu Sari	5	4	4	4	4	4	4	4	33
26	Sila	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	Fahriannor	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	Kessy	4	4	4	4	4	3	4	4	32
29	Juhriansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	Muhammad Zikry	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	Fajri	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	Maulana	4	3	4	4	4	4	4	4	31
33	Ahmad Anshari	4	4	4	4	3	4	4	4	31
34	Ahmad Hudari	4	4	4	3	4	4	4	4	31
35	Yuda Pratama	4	4	4	3	4	4	4	4	31
36	M. Syafrudin	4	4	4	4	3	4	4	4	31
37	Ahmad Baihaki	4	4	4	4	4	4	4	3	31
	Skor Perolehan	1276								

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1273}{1480} \times 100 = 86,21; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mencapai klasifikasi sangat aktif. Apabila keaktifan belajar siswa dilihat dalam tingkat klasifikasi maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 : Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	St. Normaisya	40	40	100	Sangat Aktif
2	Nurul Hafisah	40	40	100	Sangat Aktif
3	Sa'adah	40	40	100	Sangat Aktif
4	Ahmad Rivaldi	39	40	97,5	Sangat Aktif
5	Irmawati	39	40	97,5	Sangat Aktif
6	Selvina Tri Hartati	38	40	95	Sangat Aktif
7	Surya Harja	38	40	95	Sangat Aktif
8	Alfisah	37	40	92,5	Sangat Aktif
9	Latifah	37	40	92,5	Sangat Aktif
10	Miranda	37	40	92,5	Sangat Aktif
11	Muhammad Toha	36	40	90	Sangat Aktif
12	Kiki Rezeki	36	40	90	Sangat Aktif
13	Muhammad Aldi	35	40	87,5	Sangat Aktif
14	Muhammad Rifa'i	35	40	87,5	Sangat Aktif
15	Gusti Ahmad Baihaki	35	40	87,5	Sangat Aktif
16	Suriadi	34	40	85	Aktif
17	Ahmad Ardiansyah	34	40	85	Aktif
18	Mutiara 'Ain	34	40	85	Aktif
19	Najib	34	40	85	Aktif
20	Fahrijan	34	40	85	Aktif
21	Ayu Marsela	34	40	85	Aktif
22	Gadis Kernanda	33	40	82,5	Aktif
23	Ika Agustina	33	40	82,5	Aktif
24	Muhammad Maulana	33	40	82,5	Aktif
25	Ayu Sari	33	40	82,5	Aktif
26	Sila	32	40	80	Aktif
27	Fahriannor	32	40	80	Aktif
28	Kessy	32	40	80	Aktif
29	Juhriansyah	32	40	80	Aktif
30	Muhammad Zikry	32	40	80	Aktif
31	Fajri	32	40	80	Aktif
32	Maulana	31	40	77,5	Aktif
33	Ahmad Anshari	31	40	77,5	Aktif
34	Ahmad Hudari	31	40	77,5	Aktif
35	Yuda Pratama	31	40	77,5	Aktif
36	M. Syafrudin	31	40	77,5	Aktif
37	Ahmad Baihaki	31	40	77,5	Aktif
	Jumlah	1276	1480	86,21	Sangat Aktif

Siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran secara terarah, dinamis dan interaktif atas dasar kebersamaan dalam memahami materi pembelajaran. Suasana kelas yang tampak begitu aktif dalam melakukan latihan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat tersebut mengindikasikan bahwa siswa berupaya mencapai tingkat penguasaan praktik shalat secara optimal.

3. Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Memperbaiki keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram
2	Memperbaiki keserasian bacaan dan gerakan bersidekap disertai membaca doa iftithah
3	Memperbaiki bacaan surah Al-Fatihah
4	Mampu melafazdkan bacaan shalat dengan benar
5	Mampu melakukan gerakan shalat dengan benar
6	Mampu mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan pengamatan dari teman sejawat (observer), kemampuan memperbaiki beberapa kekeliruan dan mempraktikkan seluruh indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 : Kemampuan Siswa dalam Memperbaiki dan Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	St. Normaisya	5	5	5	5	5	5	30
2	Nurul Hafisah	5	5	5	5	5	5	30
3	Sa'adah	5	5	5	5	5	5	30
4	Ahmad Rivaldi	5	5	5	5	5	5	30
5	Irmawati	5	5	5	5	5	4	29
6	Selvina Tri Hartati	5	5	5	4	5	5	29
7	Surya Harja	5	5	4	5	5	5	29
8	Alfisah	5	5	4	5	5	5	29
9	Latifah	4	5	5	4	5	4	28
10	Miranda	5	5	5	4	4	5	28
11	Muhammad Toha	5	4	5	4	5	5	28
12	Kiki Rezeki	5	5	4	5	4	5	28
13	Muhammad Aldi	4	5	5	5	4	4	27
14	Muhammad Rifa'i	5	4	5	5	4	4	27
15	Gusti Ahmad Baihaki	5	4	5	5	4	4	27
16	Suriadi	4	5	4	5	5	4	27
17	Ahmad Ardiansyah	5	4	4	4	5	4	26
18	Mutiara 'Ain	4	4	4	4	5	5	26
19	Najib	4	4	4	4	5	5	26
20	Fahrijan	4	5	4	4	4	4	25
21	Ayu Marsela	4	4	4	4	5	4	25
22	Gadis Kernanda	4	4	4	4	4	4	24
23	Ika Agustina	4	4	4	4	4	4	24
24	Muhammad Maulana	4	4	4	4	4	4	24
25	Ayu Sari	4	4	4	4	4	4	24
26	Sila	4	4	4	4	4	4	24
27	Fahriannor	4	4	4	4	4	4	24
28	Kessy	4	4	4	4	4	4	24
29	Juhriansyah	4	4	4	4	4	4	24
30	Muhammad Zikry	4	4	4	4	4	3	23
31	Fajri	4	4	4	4	3	4	23
32	Maulana	4	3	4	4	4	4	23
33	Ahmad Anshari	4	4	4	4	3	4	23
34	Ahmad Hudari	4	4	4	3	4	4	23
35	Yuda Pratama	4	3	4	3	4	4	23
36	M. Syafrudin	4	4	4	4	3	4	23
37	Ahmad Baihaki	4	4	3	4	4	4	23
	Skor Perolehan	960						

Data di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam memperbaiki dan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{960}{1110} \times 100 = 86,48; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Berdasarkan penilaian di atas, kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat mencapai klasifikasi mampu. Penerapan metode drill dan demonstrasi yang dikembangkan dalam pembelajaran membiasakan praktik shalat secara tertib secara bertahap mampu membelajarkan siswa mencapai SK dan KD materi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih terbukti mampu memaksimalkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran kelompok yang dilanjutkan dengan latihan secara individual berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan mempraktikkan melafalkan bacaan, melakukan gerakan-gerakan dan menyelaraskan antara antara bacaan dan gerakan shalat menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan demonstrasi yang mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Apabila kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dimaksud dilihat dari tingkat keberhasilan masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31: Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat Siswa Kelas III SDN Alalak Selatan 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	SP	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	St. Normaisya	30	30	100	Sangat Mampu
2	Nurul Hafisah	30	30	100	Sangat Mampu
3	Sa'adah	30	30	100	Sangat Mampu
4	Ahmad Rivaldi	30	30	100	Sangat Mampu
5	Irmawati	29	30	96,66	Sangat Mampu
6	Selvina Tri Hartati	29	30	96,66	Sangat Mampu
7	Surya Harja	29	30	96,66	Sangat Mampu
8	Alfisah	29	30	96,66	Sangat Mampu
9	Latifah	28	30	93,33	Sangat Mampu
10	Miranda	28	30	93,33	Sangat Mampu
11	Muhammad Toha	28	30	93,33	Sangat Mampu
12	Kiki Rezeki	28	30	93,33	Sangat Mampu
13	Muhammad Aldi	28	30	93,33	Sangat Mampu
14	Muhammad Rifa'i	27	30	90	Sangat Mampu
15	Gusti Ahmad Baihaki	27	30	90	Sangat Mampu
16	Suriadi	27	30	90	Sangat Mampu
17	Ahmad Ardiansyah	27	30	90	Sangat Mampu
18	Mutiara 'Ain	26	30	86,66	Sangat Mampu
19	Najib	26	30	86,66	Sangat Mampu
20	Fahrijan	25	30	83,33	Mampu
21	Ayu Marsela	25	30	83,33	Mampu
22	Gadis Kernanda	24	30	80	Mampu
23	Ika Agustina	24	30	80	Mampu
24	Muhammad Maulana	24	30	80	Mampu
25	Ayu Sari	24	30	80	Mampu
26	Sila	24	30	80	Mampu
27	Fahriannor	24	30	80	Mampu
28	Kessy	24	30	80	Mampu
29	Juhriansyah	24	30	80	Mampu
30	Muhammad Zikry	23	30	76,66	Mampu
31	Fajri	23	30	76,66	Mampu
32	Maulana	23	30	76,66	Mampu
33	Ahmad Anshari	23	30	76,66	Mampu
34	Ahmad Hudari	23	30	76,66	Mampu
35	Yuda Pratama	23	30	76,66	Mampu
36	M. Syafrudin	23	30	76,66	Mampu
37	Ahmad Baihaki	23	30	76,66	Mampu

Berdasar data kemampuan individual siswa mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat, dari 37 siswa terdapat 17 siswa (45,94 %) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 20 siswa (54,06 %) dalam klasifikasi mampu. Pengklasifikasian kepada dua kateogore ini menunjukkan keberhasilan dalam mempraktikkan ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Mengacu kepada tingkat kemampuan siswa yang masih bervariasi di atas, pada akhir kegiatan pembelajaran, guru meminta 4 orang siswa untuk mempraktikkan kembali keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yakni St. Normaisya dan Nurul Hafisah dari siswa perempuan, kemudian Ahmad Rivaldi dan Surya Harja dari siswa laki-laki dan Sulis Andriani. Keempat siswa dimaksud berdasarkan observasi di seriap tindakan kelas dapat mempraktikkannya dengan baik. Mereka ditugaskan untuk memandu praktik siswa lainnya, terutama Kessy, Yuda Pratama, Syafrudin dan Ahmad Baihaki agar mampu mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Kerjasama interaktif antar siswa dalam mempraktikkan bersama bacaan dan gerakan shalat berhasil memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi pada tindakan kelas siklus I. Gerakan takbiratulihram pada laki-laki dapat dilakukan dilakukan dengan membuka tangan dan perempuan dengan merapatkannya ke sisi badan. Begitu pula dengan bersidekap disertai membaca doa iftithah dapat dipraktikkan dengan benar. Ahmad Hudari, setelah diberitahukan oleh siswa lainnya dapat mempraktikkan bersidekap disertai membaca doa iftithah dengan tepat dan lancar.

4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut:

Tabel 4.32: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	6	600	16,22
2	90	12	1080	32,44
3	80	9	720	24,32
4	70	10	700	27,02
5	60	0	0	0
6	50	0	0	0
	Jumlah	37	3100	
	Rata-Rata		83,78	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menggunakan metode drill dan demonstrasi pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Nilai hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata kelas sebesar 83,78, berada dalam klasifikasi berhasil.

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar setiap siswa dalam memahami ketentuan praktik shalat dengan benar. Penerapan metode drill dan demonstrasi menunjukkan keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan nilai hasil belajar pada materi “Membiasakan Praktik Shalat”.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

PAI pada materi Fiqih melalui penerapan metode drill dan demonstrasi telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 86; klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru terlaksana dengan sangat baik di dalam membimbing keaktifan belajar bersama dalam kelompok kerja kolaboratif dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat baik. Keberhasilan guru dalam membangun kinerja belajar siswa dalam kelompok kerja kolaboratif-interaktif berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa secara individual. Pembelajaran dilakukan sebagai proses membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat mempraktikkan keseluruhan indikator penilaian keserasian bacaan dan gerakan shalat. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan bahwa guru telah mampu mengembangkan penerapan metode drill dan demonstrasi dengan sangat baik sehingga setiap siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Kinerja belajar siswa semakin meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 83,24; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar dengan melakukan latihan dan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat menggunakan metode drill dan demonstrasi yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif telah mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan mencapai rata-rata 86,21; klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat menjalin kebersamaan dalam memperbaiki beberapa kesalahan praktik shalat yang mereka lakukan pada tindakan kelas sebelumnya. Mereka dapat pula memahami bahwa bimbingan intensif yang dilakukan oleh guru pada hakekatnya adalah untuk keberhasilannya dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Penerapan metode drill dan demonstrasi yang memberikan kesempatan agar siswa terlibat aktif dan belajar secara mandiri, dapat membimbing siswa mengalami sendiri proses belajar, memperbaiki kesalahan secara bersama sehingga dapat mempraktikkan kesepuluh indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat dengan tepat dan lancar. Dengan demikian, penerapan metode drill dan demonstrasi berkorelasi dengan kebutuhan belajar siswa di kelas-kelas awal (1, 2 dan 3) yang menyukai kegiatan belajar melalui praktik secara langsung.

3. Kemampuan Mempraktikkan Keserasian antara Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan melalui penerapan metode drill dan demonstrasi semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 85; klasifikasi mampu. Kerjasama antar kelompok yang tercipta secara dinamis dalam melakukan latihan bersama berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. dan salam. Di samping itu melalui praktik bersama, siswa dapat mempraktikkan seluruh indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat dengan tepat dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat sebesar 86,48; klasifikasi sangat mampu. Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual sesuai tuntutan SK dan KD. Kebersamaan yang telah terbangun dengan baik mencapai keberhasilan dalam memperbaiki bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap dan membaca surah doa iftitah serta bacaan dan gerakan sujud.

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat di atas menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan demonstrasi yang dikembangkan dengan beberapa teknik; kelompok terbuka, kelompok interaktif, kelompok kolaboratif, dan individual yang mandiri dan interaktif, mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam pembelajaran “Membiasakan Praktik Shalat” yang dapat dilakukan siswa secara tepat dan lancar.

4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Evaluasi (*post test*) yang dilakukan pada akhir kegiatan tindakan kelas di siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 78,37. Nilai hasil belajar ini di atas KKM mata pelajaran PAI sebesar 70 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata kelas sebesar 83,78 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Dari 37 siswa, terdapat 6 siswa (16,22 %) mencapai nilai 100, kemudian 12 siswa (32,44 %) mencapai nilai 90, selanjutnya 9 siswa (24,32 %) memperoleh nilai 80 dan 10 siswa (27,02 %) mendapatkan nilai 70. Pencapaian nilai hasil belajar ini berada di atas KKM yang menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah mampu meningkatkan pemahamannya terhadap isi materi pembelajaran.

Meningkatnya kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang disertai peningkatan nilai hasil belajar di atas menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan demonstrasi mencapai keberhasilan dan karenanya tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya. Kegiatan mempelajari dan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat (psikomotorik) berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap tata cara mempraktikkan shalat yang berada pada aspek kognitif.

C. Pembahasan

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas melalui penerapan metode drill dan demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 2 Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013, diperoleh beberapa data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, keaktifan belajar, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dan nilai hasil belajar siswa. Segenap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dianalisis melalui pembahasan berikut.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat” yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode drill dan demonstrasi pada setiap tindakan secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya peningkatan kemampuan siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dengan benar.

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 79, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 81. Keduanya berada dalam klasifikasi baik. Pada siklus II pertemuan pertama, kinerja guru mencapai rata-rata 86, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 92. Keduanya berada dalam klasifikasi sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan, aktivitas guru pada kedua siklus yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan proses pembelajaran agar siswa mampu menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar mencapai rata-rata 84,5; klasifikasi baik.

Pada awal penerapan metode drill dan demonstrasi, kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang dilakukan melalui kelompok masih bersifat individualistik. Terjadi perbedaan keaktifan belajar dalam satu kelompok, ada siswa yang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa internal kelompok. Guru secara bertahap mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Siswa saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan internal kelompok dalam mempelajari tatacara praktik shalat.

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar secara kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, guru dapat mengatasi perbedaan tingkat keaktifan dan kemampuan siswa yang relatif sama. Guru telah mampu membangun suasana belajar yang kondusif, dinamis dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, penerapan metode drill dan demonstrasi dikembangkan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran agar siswa mampu menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih pada materi “Membiasakan Praktik Shalat” melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai rata-rata 73,31, meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata 78,71. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi aktif. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai rata-rata 83,24; klasifikasi aktif, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 86,21; klasifikasi sangat aktif. Dengan demikian secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada kedua siklus yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan mencapai rata-rata 80,36 yang berada dalam klasifikasi aktif.

Kesulitan mendasar yang mengemuka pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mengawasi penerapan metode drill dan demonstrasi, di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai oleh siswa secara individual. Tingkat keaktifan kelompok bervariasi yang disebabkan keaktifan siswa juga sangat beragam. Pada pertemuan kedua, kondisi ini dapat diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar, berfungsi efektif dalam menumbuhkan kembangkan tingkat keaktifan belajar bersama dalam kelompoknya masing-masing.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar seluruh siswa dengan menunjukkan kontribusinya dalam mempelajari mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Antar kelompok belajar mampu menjalin kebersamaan, saling memberikan respon terhadap ketepatan bacaan dan gerakan shalat. Aktivitas belajar siswa tercipta secara dinamis dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa yang dikembangkan dengan teknik penerapan metode drill dan demonstrasi secara individual yang mandiri dan interaktif. Keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok secara kolaboratif, di mana siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan belajar yang mengarahkan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Kegiatan belajar bersama secara interaktif yang menekankan kepada praktik menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara mandiri berkontribusi terhadap berkembangnya antusiasme siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Tingkat keaktifan siswa yang meningkat ini didukung intensifnya bimbingan guru sehingga secara keseluruhan siswa menunjukkan kemandirian untuk tampil di depan kelas dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Dengan demikian, metode drill dan demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa secara optimal.

3. Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran “Membiasakan Praktik Shalat” melalui penerapan metode drill dan demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan. Seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 2 Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 37 orang, secara bertahap dapat mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat mencapai rata-rata 75. Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa meningkat mencapai rata-rata 80,00. Dari kedua pertemuan dimaksud terdapat kekeliruan dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada aspek takbiratulihram, bersidekap dan membaca surah Al-Fatihah serta bacaan dan gerakan sujud.

Pada siklus II, kemampuan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat ditingkatkan secara optimal. Pertemuan pertama, keserasian bacaan dan gerakan shalat mencapai rata-rata 85; klasifikasi mampu. Kemampuan siswa kembali meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 86,48; klasifikasi sangat mampu. Di samping dapat memperbaiki kelemahan praktik keserasian bacaan dan gerakan shalat di siklus I disertai kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Dari empat kali pertemuan, kemampuan siswa dalam menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode drill dan demonstrasi mencapai rata-rata 81,62; klasifikasi mampu.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai berniat, takbiratulihram dan bersidekap, kemudian membaca doa iftithah dan surah Al-Fatihah menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok I, II dan III. Perbedaan tingkat kemampuan ini disebabkan perbedaan keaktifan belajar pada kelompoknya masing-masing. Kelompok belajar mampu mempraktikkan dengan baik indikator 1 dan 4, sedangkan indikator 2 dan 3 yakni keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram dan bersidekap, hanya kelompok I yang mempraktikkannya dengan tepat.

Pada siklus I pertemuan kedua, guru berupaya memperbaiki kondisi di atas dengan melakukan pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Dengannya siswa dapat mempraktikkan dengan baik indikator 4, 6 dan 7. Sementara indikator 5 masih menemui beberapa kesulitan disebabkan ada perbedaan tatacara sujud antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian indikator 2,3, dan 5 masih memerlukan adanya upaya peningkatan dalam mempraktikkannya.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam. Penerapan metode drill dan demonstrasi dikembangkan melalui kegiatan bersama antar kelompok secara kolaboratif, saling membelajarkan ketepatan mempraktikkan berfungsi efektif dalam menampilkan bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan secara tepat dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar siswa di samping diarahkan agar siswa secara individual mampu mempraktikkann indikator 8, 9 dan 10, juga bertujuan memperbaiki kemampuan praktik pada indikator 2,3, dan 5 yang berkaitan dengan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap disertai membaca doa iftithah dan bacaan dan gerakan sujud. Melalui kegiatan belajar secara individual yang mandiri dengan tetap mengedepan kebersamaan antar siswa secara interaktif, seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal.

Kegiatan belajar secara mandiri, keterbukaan antar siswa dan sikap saling membelajarkan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa. Ketepatan mempraktikkan melafalkan bacaan, melakukan gerakan-gerakan dan menyelaraskan antara antara bacaan dan gerakan shalat menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan demonstrasi yang mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Berdasarkan uraian di atas, seluruh aspek kemampuan membaca yang ditetapkan kurikulum pembelajaran dapat dicapai oleh siswa secara baik. Seluruh siswa dapat memperbaiki kelemahan dan berhasil meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Atas dasar ini penerapan metode drill dan demonstrasi mencapai keberhasilan dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar pembelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 2 Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 65,67. Nilai hasil belajar berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Di samping itu, 16 siswa (43,24%) yang masih memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM. Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 70,27. Namun demikian, 10 siswa (27,02 %) dari 37 siswa hanya memperoleh nilai 60.

Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 78,37. . Nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat dengan rata-rata 83,78 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Dari 37 siswa, terdapat 6 siswa (16,22 %) mencapai nilai 100, kemudian 12 siswa (32,44 %) mencapai nilai 90, selanjutnya 9 siswa (24,32 %) memperoleh nilai 80 dan 10 siswa (27,02 %) mendapatkan nilai 70. Dengan demikian dari empat kali pertemuan, nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode drill dan demonstrasi mencapai rata-rata 74,52.

Berdasarkan hasil tindakan kelas di atas, penerapan metode drill dan demonstrasi secara bertahap dapat meningkatkan kinerja guru, keaktifan belajar siswa, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat serta peningkatan nilai hasil belajar. Perubahan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Pada saat bersamaan, keaktifan, kedisiplinan dan intensitas latihan praktik yang tinggi menjadi dasar meningkatnya kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Atas dasar keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar, penerapan metode drill dan demonstrasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan praktik sekaligus aspek teoretis ketentuan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang diujikan dalam penilaian nilai hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode drill dan demonstrasi yang memberikan kesempatan siswa mengalami sendiri cara mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat berfungsi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode drill dan demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode drill dan demonstrasi dalam pembelajaran keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dilaksanakan dengan membimbing kegiatan belajar siswa melalui latihan-latihan secara teratur agar dapat menguasai materi ajar baik bacaan maupun gerakan shalat dengan benar. Ketika siswa dapat memahaminya, kepada mereka diminta mempraktikkannya. Kemampuan menghafal bacaan shalat dan ketepatan gerakannya yang selanjutnya dapat menserasikan antara bacaan dan gerakan shalat dengan benar.
2. Kombinasi penerapan metode drill dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 2 Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tahun pelajaran 2012/2013. Pada siklus I, pertemuan pertama mencapai rata-rata 75, meningkat di pertemuan kedua sebesar 80,00. Pada siklus II, pertemuan pertama mencapai rata-rata 85; klasifikasi mampu dan pertemuan kedua sebesar 86,48; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa secara individual dapat mempraktikkan ketepatan melafalkan bacaan dan gerakan shalat serta mampu menyelaraskan antara bacaan dan gerakan tersebut dengan benar.

B. Saran-Saran

1. Guru

Guna mencapai keberhasilan pengelolaan proses belajar siswa melalui penerapan metode drill dan demonstrasi, guru dituntut mampu membimbing siswa belajar dengan aktif dengan latihan yang intensif, mengalami langsung proses belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang bersifat demonstratif, khususnya dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

2. Siswa

Keberhasilan penggunaan metode drill dan demonstrasi terkait dengan motivasi dan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Latihan secara individual yang dilanjutkan kolaborasi antar siswa dalam mempraktikkannya dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

3. Sekolah

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat memerlukan jalinan kerjasama yang saling mendukung antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya membelajarkan praktik shalat di lingkungan sekolah dengan berlandaskan ketentuan syariat, menunjukkan keberhasilan sekolah dalam membina spritualitas siswa yang diharapkan dipraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari.